

# PELESTARIAN TARI *KRETEK* SEBAGAI KESENIAN KOTA KUDUS YANG DIKEMBANGKAN SANGGAR PURING SARI

**Annisa Sukma Meilani**

Jurusan Sendratasik, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

**Wahyu Lestari**

Jurusan Sendratasik, Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

E-mail: [annisasukma2655@students.unnes.ac.id](mailto:annisasukma2655@students.unnes.ac.id)

## **Abstrak**

Tari *Kretek* merupakan tari kreasi baru khas Kabupaten Kudus yang hidup, tumbuh, dan berkembang di masyarakat Kudus. Tari *Kretek* ini diciptakan pada 1986 oleh seniman bernama Endang Tony bersama suaminya Supriyadi. Tarian ini menggambarkan proses pembuatan rokok *Kretek* yang menceritakan aktivitas buruh rokok, mulai dari memilih tembakau, merapikan batang rokok, hingga mengantarkannya ke mandor untuk diperiksa. Tari *Kretek* ini menjadi tarian kebanggaan masyarakat Kudus dan telah dijadikan sebagai tarian Ikon di kota Kudus. Tarian ini melambangkan bahwa kota Kudus adalah 'Kota *Kretek*' artinya pusat produksi rokok *Kretek*, baik pembuatannya secara tradisional dengan tangan maupun modern dengan mesin. Keberadaan tari *Kretek* tidak lepas dari peran Sanggar Puring Sari sebagai salah satu sanggar seni pelestari tari *Kretek*. Sanggar ini berada di Desa Barongan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Sebagai pelestari tari *Kretek* Sanggar Puring Sari memperkenalkan tari *Kretek* dalam setiap kegiatannya, terutama pada saat latihan rutinnnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana peran Sanggar Puring Sari Kabupaten Kudus dalam pelestarian tari *Kretek* di Kabupaten Kudus. Upaya pelestarian tari *Kretek* dapat dilihat dengan cara *tangible* (kasat mata) dan *intangible* (tidak kasat mata). Metode penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan triangulasi data.

**Kata kunci:** Tari *Kretek*; Sanggar Seni; Kesenian

### **Abstract**

*Kretek dance is a new dance creation typical of Kudus Regency which lives, grows and develops in Kudus society. The Kretek dance was created in 1986 by an artist named Endang Tony and her husband Supriyadi. This dance depicts the process of making Kretek cigarettes and tells the story of the activities of cigarette workers, from selecting tobacco, tidying up cigarette sticks, to delivering them to the foreman for inspection. The Kretek dance has become a dance of pride for the people of Kudus and has become an iconic dance in the city of Kudus. This dance symbolizes that the city of Kudus is 'Kretek City', meaning the center of Kretek cigarette production, whether made traditionally by hand or modernly made by machines. The existence of Kretek dance cannot be separated from the role of Sanggar Puring Sari as one of the arts studios that preserves Kretek dance. This studio is in Barongan Village, Kota District, Kudus Regency. As a preserver of Kretek dance, Sanggar Puring Sari introduces Kretek dance in all its activities, especially during routine practice. This research is intended to describe the role of Sanggar Puring Sari Kudus Regency in preserving Kretek dance in Kudus Regency. Efforts to preserve the Kretek dance can be seen in tangible (visible) and intangible (invisible) ways. The research method uses qualitative research. Data collection techniques can be through observation, interviews and documentation. The data that has been obtained will be analyzed using data triangulation.*

**Keywords:** *Kretek Dance; Art Studio; Art*

### **PENDAHULUAN**

Seni adalah suatu produk budaya dari sebuah peradaban manusia, sebuah wajah dari suatu kebudayaan yang diciptakan oleh suatu sekelompok masyarakat atau bangsa (Amalia & Agustin, 2022). Keberadaan seni tradisi, seperti yang dianalogikan oleh I Made Bandem (2004) bahwa seni diibaratkan sebagai benda kuno, antik, dan semakin lama semakin sulit ditemukan (Irhandayaningsih, 2018). Kota Kudus mempunyai kesenian rakyat yang masih bertahan sampai sekarang, kesenian tersebut diantaranya yaitu kesenian tari *Kretek*, kaligrafi, dan rebana. Tari *Kretek* adalah tarian kebanggaan masyarakat Kudus. Tari *Kretek* diciptakan pada tahun

1986, oleh seniman bernama Endang Tony dan suaminya Supriyadi selaku pengelola sekaligus pendiri Sanggar Puring Sari (Binedikta, 2014,). Tari *Kretek* pertama kali dipentaskan oleh 500 penari untuk menjadi suguhan dan penyambutan peresmian Museum *Kretek* oleh Soeparjo Roestam selaku Gubernur Jawa Tengah sebagai pemrakarsa berdirinya Museum *Kretek*. Tarian ini melambangkan bahwa Kota Kudus adalah "Kota *Kretek*" artinya pusat produksi rokok *Kretek*, baik pembuatannya secara tradisional dengan tangan maupun modern dengan mesin (Aprilia, 2017).

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk

melakukan suatu kegiatan (Sudarman, 2020). Sanggar Puring Sari merupakan sanggar seni yang menyelenggarakan kegiatan kesenian. Sanggar ini berada di Desa Barongan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Pendiri Sanggar Puring Sari adalah Ibu Endang Tonny Supriyadi. Sanggar ini telah berdiri sejak tanggal 14 Februari 1980. Hal yang menarik dari Sanggar Puring Sari ini yaitu lebih mengedepankan pelatihan dan pementasan tari *Kretek* dalam upaya melestarikan budaya (Setyaningrum, 2015).



**Gambar 1.** Foto Lokasi Sanggar Puring Sari  
(Sumber: Google Maps)

## METODE

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan triangulasi data. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan *triangulasi* (gabungan). Analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam yaitu menekankan pada data yang mengandung makna secara mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi; dan (4) studi pustaka. Lokasi penelitian yaitu di Sanggar Seni Puring Sari, Perum Muria Indah 849-850 Gasebo, Bae, Kudus.

## NILAI FILOSOFIS TARI KRETEK

Berkesenian yang merupakan wujud integratif dalam pemenuhan kebutuhan estetis manusia merupakan bagian dari tradisi budaya masyarakat senantiasa hidup baik sebagai ekspresi pribadi maupun ekspresi bersama kelompok dalam masyarakat. Namun belum banyak masyarakat yang mengetahui bahwa tari tradisi maupun tari kreasi merupakan hasil karya seniman yang di dalamnya mengandung sebuah makna tertentu. Makna tersebut tertuang pada simbol-simbol yang ada dalam karya seni, tidak terkecuali adalah tari *Kretek*. Simbol dapat dipahami sebagai sebuah perlambangan. Lambang adalah benda atau objek material yang nilai atau artinya ditetapkan oleh orang yang menggunakan objek itu. Lambang itu dikatakan sebagai

benda karena mempunyai bentuk fisik yang dapat diamati oleh panca indra manusia. Lambang itu mungkin berupa suara, warna, gerakan, atau bahu yang melekat pada benda dan objek material itu. Nilai atau arti yang melekat pada lambang itu sama sekali tidak terikat secara intrinsik kepada bendanya sendiri.

Tari *Kretek* ini merupakan sebuah bentuk tarian yang memiliki ciri keserasian sebagaimana tampak dari aspek gerak, tata rias, kostum, pola lantai dan musik iringannya. Tari *Kretek* ini memiliki gerakan yang bukan asal-asalan. Tari tersebut juga memiliki nilai filosofis. Dari pakaian yang dikenakan, berupa kebaya anggun dengan selendang bergaris warna hitam dengan topi lebar, menggambarkan kesejahteraan warga Kudus dari dulu hingga sekarang karena adanya imbas dari industri rokok. Sedangkan gerakannya merupakan gambaran dari proses pembuatan rokok, mulai dari pemilihan, hingga rokok tersebut siap untuk dipasarkan.

Tari *Kretek* ini menggambarkan buruh pabrik rokok *Kretek* yang mengolah rokok *Kretek* dari awal proses pembuatan rokok, sampai tahap pemasaran. Alasan pemberian nama tari *Kretek*, disesuaikan dengan sebutan Kota Kudus sebagai Kota *Kretek*. Artinya kota Kudus ini menjadi pusat produksi rokok *Kretek*, baik tradisional dengan tangan maupun modern dengan mesin. Tarian ini menjadi kebanggaan masyarakat Kabupaten Kudus.

Tari *Kretek* dibawakan oleh beberapa penari perempuan dan satu penari laki-laki. Para penari perempuan menggunakan pakaian khas Kudus dan *caping* kalo sebagai hiasan kepala. Untuk propertiya menggunakan *tampah*. Sedangkan penari laki-laki memakai *blangkon* sebagai hiasan kepala. Tarian ini dibawakan dengan gerak yang indah, dinamis, dan menarik sehingga kesan rancak dan lincahnya terlihat. Kerancangan dan kelincahan penari *Kretek* tampaknya juga tidak lepas dari iringan musik gamelan yang mengalun serta lirik lagu menceritakan macam-macam rokok yang ada di Kabupaten Kudus.

### SANGGAR PURING SARI

Sanggar Puring Sari didirikan pada tahun 1980 oleh Endang Toni Supriyadi. Kata "Puring Sari" yang berarti bunga melambangkan seorang perempuan. Puring Sari juga diartikan bahwa pendiri atau pemilik sanggar tersebut seorang wanita yaitu ibu Endang Toni. Harapannya, Sanggar Puring Sari yang didirikan oleh seorang wanita agar semua karya tari dari Sanggar Puring Sari dapat berkembang dan lestari. Sesuai dengan tujuan didirikannya Sanggar Puring Sari agar budaya bangsa Indonesia khususnya kesenian tari maupun kesenian lainnya dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi muda. Sanggar Puring Sari berpusat di Jalan Bubutan 208 Desa Barongan. Pusat dari Sanggar Puring Sari digunakan untuk penggarapan tari dan pelatihan para pelatih tari. Sedangkan

cabangnya, yang berada di Perumahan Muria Indah 849 gang Gazebo Bae digunakan untuk pelatihan tarinya.

Sanggar Puring Sari dikelola oleh keluarga besar Ibu Endang Toni. Struktur organisasinya terdiri dari Pembina, yaitu Bapak Supriyadi yang mana suami dari Ibu Endang Toni, Ketua Ibu Endang Toni sendiri, sedangkan pelatihnya adalah anak dari Ibu Endang Toni dengan Bapak Supriyadi yaitu Aan Driasmara (anak pertama), Indra Driasmara (anak kedua), Bagus Wicaksono (anak ketiga), dan Safira Putri Ananta (anak keempat). Pelatihan seni di Sanggar Puring Sari meliputi tari, modeling, olah vokal, dan dansa. Pada pelatihan tari meliputi tari klasik, kreasi, dan modern. Materi tari klasik meliputi tarian putri sebagai latihan dasar seperti tari *Gambyong*, tari *Golek Manis*, dan tari *Serimpi*. Untuk materi tari kreasi seperti tari *Kretek*, tari *Langen Kusumo*, *Pesona Nusantara*, dan *Gotong-royong*. Sedangkan tari modern diberikan kepada kalangan remaja, dewasa, dan orang tua. Materi tarinya seperti *Cha-cha*, *Waltz*, dan *Samba*. Pelatihan tari di Sanggar Puring Sari biasanya diawali dengan menarikan tari *Kretek* sebelum memulai materi inti, hal ini dibiasakan karena sebagai upaya pelestarian tari *Kretek*.

#### **PERANAN SANGGAR PURING SARI DALAM MELESTARIKAN TARI KRETEK**

Sanggar Puring Sari sebagai organisasi yang bergerak dibidang kesenian berupaya untuk memiliki

peranan dalam melestarikan tari khususnya tari *Kretek*. Sanggar Puring Sari melestarikan tari *Kretek* melalui pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan tari. Dengan menggunakan metode pelatihan-pelatihan dan pementasan-pementasan, Sanggar Puring Sari lebih mudah memperkenalkan tari *Kretek* kepada masyarakat Kabupaten Kudus dan masyarakat sekitarnya. Dalam pelatihan tari di Sanggar Puring Sari tari *Kretek* ditarikan terlebih dahulu sebelum materi pokok diajarkan. Bagian baris depan adalah siswa lama yang sudah mahir dalam menarikan tari *Kretek* dan kemudian diikuti siswa baru maupun siswa yang belum bisa atau belum hafal tari *Kretek*. Dengan kebiasaan ini, diharapkan tari *Kretek* dapat dilestarikan terus menerus kepada murid-murid Sanggar Puring Sari yang merupakan pusat terciptanya tari *Kretek*.

Materi awal yang diberikan dalam pelatihan tari di Sanggar Puring Sari yaitu tari klasik pada karakter putri seperti tari *Gambyong*, tari *Golek Manis*, atau tari *Serimpi*. Materi diajarkan selama delapan kali pertemuan, setelah selesai dilanjutkan dengan tari *Retno Pamudyo* dan tari *Klana Topeng*. Materi kedua yang diberikan adalah tari kreasi seperti tari *Langen Kusumo*, tari *Pesona Nusantara*, dan tari *Gotong-royong* selama delapan kali pertemuan. Satu materi tarian yang diselesaikan selama delapan kali pertemuan dan satu pertemuan untuk pengulangan dan pemantapan. Setelah materi diajarkan semua diadakan evaluasi

tari pada bulan April atau Mei. Pada evaluasi tari ini, siswa menarikan semua tarian yang sudah diajarkan oleh pelatih. Secara berkelompok (tujuh orang), dan tunggal yaitu siswa menampilkan satu tarian yang dikuasai dengan menggunakan kostum lengkap.

Sanggar Puring Sari melestarikan tari *Kretek* di Kabupaten Kudus melalui pementasan tari. Pementasan yang dilaksanakan Sanggar Puring Sari terbagi dalam dua jenis yaitu pementasan secara *intern* dan pementasan secara *ekstern*. Pementasan *intern* sanggar adalah pementasan untuk kepentingan sanggar. Misalnya pertunjukan sanggar dalam rangka ujian / evaluasi bagi siswa Sanggar Puring Sari. Pertunjukan pementasan yang boleh dilihat atau disaksikan oleh pihak umum. Pementasan ini bisa menjadi sarana untuk mengenalkan serta menyebarkan tari terhadap masyarakat sekaligus bisa dijadikan sarana hiburan bagi masyarakat. Sanggar Puring Sari mengadakan ujian atau evaluasi untuk para siswa dari tahun 2009 sampai pada tahun 2014, sampai sekarang Sanggar Puring Sari masih mengadakan evaluasi pelatihan tari. Kegiatan ini guna mengevaluasi siswa dan mengetahui kemampuan siswa sejauh mana pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan oleh pelatih sanggar.

Pementasan secara *eksternal*, yaitu pementasan yang dilaksanakan di luar sanggar untuk kepentingan acara tertentu. Pertunjukan ini dilakukan pada pementasan tari *Kretek* dipentaskan pada

acara ditingkat Kabupaten Kudus dan di luar Kabupaten Kudus. Hal ini yang menjadikan masyarakat Kabupaten Kudus ataupun di luar Kabupaten Kudus semakin mengenal tari *Kretek* sebagai tari khas Kabupaten Kudus. Selain pementasan, Sanggar Puring Sari menciptakan karya-karya baru yang diajarkan kepada siswa sanggar kemudian dipentaskan. Biasanya dilaksanakan pada bulan April. Sanggar Puring Sari juga melaksanakan pementasan tari *Kretek* untuk mengisi acara-acara yang diadakan oleh pihak pemerintah di Kabupaten Kudus maupun perorangan / swasta seperti Hari Jadi Kota Kudus yang diperingati pada tanggal 23 September. Sanggar Puring Sari mementaskan tari *Kretek* untuk memeriahkan Hari Jadi Kota Kudus. Hari Minggu, 23 Maret 2014 tari *Kretek* ditampilkan pada acara *Car Free Day* di Jalan Simpang Tujuh Kudus.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peranan Sanggar Puring Sari dalam melestarikan tari *Kretek* di Kabupaten Kudus dapat dikemukakan sebagai berikut: tari *Kretek* merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Kudus, pada tahun 1986 tari *Kretek* disahkan menjadi tari Khas Kabupaten Kudus oleh Bupati Kudus yaitu Bapak Hartono. Pencipta tari *Kretek* merupakan seniman asli Kabupaten Kudus yaitu Ibu Endang Toni Supriyadi. Bentuk penyajian tari *Kretek* termasuk jenis tari kreasi dengan tema aktivitas

kehidupan manusia yang bekerja di pabrik rokok dan pada akhirnya menjadi salah satu kesenian ciri khas daerah Kudus.

Bentuk gerak tari *Kretek* secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga yaitu bagian gerakan pembuka, gerakan pokok dan gerakan penutup. Gerak pembuka menggambarkan para pekerja wanita datang menuju pabrik. Gerakan pokok menggambarkan para pekerja wanita membuat rokok *Kretek* melalui beberapa tahap mulai mengambil bahan dan peralatan pembuatan rokok *Kretek*, meletakkan tembakau di tempat penggilingan, istirahat sejenak sambil menggoda mandor sampai memasukkan bungkus rokok ke dalam kardus dan siap dipasarkan. Gerakan penutup menggambarkan para pekerja wanita memasarkan rokok *Kretek* sambil berjalan meninggalkan pabrik. Peranan yang dilakukan oleh Sanggar Puring Sari dalam melestarikan tari *Kretek* adalah dengan penciptaan, mengembangkan, dan penyebarluaskan kepada masyarakat Kabupaten Kudus. Sanggar Puring Sari melestarikan tari *Kretek* melalui kegiatan pelatihan dan pementasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. A., dan Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34-40. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v19i1.13707>
- Aprilia, Z. A. (2017). Pelestarian Tari Kretek di Kabupaten Kudus Jawa Tengah. *Journal Digilib*, 1-29. <http://digilib.isi.ac.id/2995/1/babi.pdf>
- Binedikta, S. L (2014). Keterkaitan Makna Simbolik Tari Kretek di Kabupaten Kudus terhadap Pendidikan Karakter. *Semantic Scholar, II*, 1-8. <https://www.semanticscholar.org/paper/KETERKAITAN-MAKNA-SIMBOLIK-TARI-KRETEK-DI-KABUPATEN-Fitriati/98444400fd62835063effebdaf5f6f8260c91d672>
- Budiman. (1987). *Rokok Kretek Lintas Sejarah dan Artinya Bagi Perkembangan Bangsa dan Negara*. Kudus: PT Djarum Kudus.
- Dewi, D. D. A. (1999). *Bentuk dan Struktur Tari Kretek di Kabupaten Kudus*. [Skripsi Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta]
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek - aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi Bentuk - Teknik - Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hadi, Y. S. (2012). *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian Kesenian Tradisional sebagai Upaya dalam Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva*, 2(1), 19.

<https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.19-27>

- Maryono. (2015). *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Maryono. (2011). *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukkan*. Surakarta: ISI Press
- Milles, M. B dan Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nada, U. (2009). *Perkembangan Tari Kretek di Kabupaten Kudus 1986 – 2008*. [Skripsi Institut Seni Indonesia Surakarta] Intitut Seni Indonesia Surakarta.
- Setyaningrum, I. S. (2015). Peranan Sanggar Puring Sari dalam Melestarikan Tari Kretek di Desa Barongan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. *Seni Tari*, 4(1), 1-8.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/download/9624/6130>
- Sudarman, Y. (2020). Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Sanggar Seni dalam Menciptakan Karya Seni Berbasis Industri Kreatif di Kota Padang. *Jurnal Abdi Humaniora*, 2(1), 34-43.  
<https://doi.org/10.24036/abdi-humaniora.v2i1.110728>